

Implementasi dan Kontribusi KKN Dalam Pembelajaran Keagamaan di MDTA Desa Hariang

Muslihah Amalia Qurotaayun¹

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

muslihahaq02@gmail.com

Sri Mulyanni²

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

srimumlyanni0804@gmail.com

Muhamad Andri Kamaludin³

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

andrikamaludin144@gamil.com

Muhamad Rafi Aulia⁴

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

muhammadfiun@gmail.com

Halmi Abdul Halim⁵

STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang, Indonesia

halmiabdulhalim@gmail.com

Article History:



DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20078984>

Copyright © 2026 Muslihah Amalia Qurotaayun, Sri Mulyanni, Muhamad Andri Kamaludin, Muhamad Rafi Aulia, Halmi Abdul Halim.

Received: 29
Februari 2026

Revised: 2 Maret 2026

Accepted: 9 Maret
2026

Published: 14 Maret
2026

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of student community engagement aimed at applying academic knowledge, skills, and values in real social contexts. One of the main focuses of the KKN Community Service Program (PKM) in Hariang Village is the strengthening of religious learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) as a nonformal Islamic educational institution that plays an important role in shaping the character and moral values of the younger generation. This program was implemented through learning assistance in Al-Qur'an studies, fiqh of worship, aqidah, and akhlak by applying creative, innovative, and participatory learning methods that are tailored to the characteristics of the students. The implementation of the KKN program showed positive results, as indicated by an increase in students' learning motivation, improved understanding of religious materials, and the development

of religious attitudes and noble character (akhlakul karimah) in daily life. In addition, the presence of KKN students provided support for MDTA teachers in developing more varied, engaging, and effective learning methods. Thus, the KKN program made a tangible contribution to improving the quality of nonformal religious education in Hariang Village. This article positions the KKN activities as a form of community-based empowerment using the Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes active collaboration among students, MDTA teachers, students, and the local community in the processes of planning, implementation, and continuous evaluation.

Keywords: KKN, Religious Learning, MDTA, Islamic Education, Community Service.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik secara nyata dalam kehidupan sosial. Salah satu fokus utama kegiatan KKN Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Hariang adalah penguatan pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an, fiqh ibadah, akidah, dan akhlak dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan partisipatif agar sesuai dengan karakteristik santri. Pelaksanaan program KKN menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar santri, pemahaman terhadap materi keagamaan, serta terbentuknya sikap religius dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN turut memberikan dukungan bagi guru MDTA dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan demikian, program KKN berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan keagamaan nonformal di Desa Hariang. Artikel ini memposisikan kegiatan KKN tersebut sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru MDTA, santri, dan masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN, Pembelajaran Keagamaan, MDTA, Pendidikan Islam, Pengabdian Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual generasi muda.¹ Di tengah kemajuan zaman dan arus globalisasi, lembaga pendidikan keagamaan nonformal seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) berperan sebagai salah satu pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.² MDTA tidak hanya berperan sebagai media untuk mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai tempat untuk membina akhlak dan membentuk kepribadian murid yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.³

Desa Hariang, yang terletak di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, memiliki sejumlah lembaga MDTA yang secara aktif menyelenggarakan pendidikan agama untuk anak-anak, termasuk MDTA Misbahul Ulum, DTA Baitul Hidayah, dan MDTU Nurul Huda. Ketiga MDTA tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi masyarakat setempat.⁴ Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam metode pembelajaran, sarana pendukung yang belum maksimal, serta perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik murid.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung penguatan pembelajaran keagamaan di MDTA Desa

¹ Sofwan Jamil, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Wistara Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. November (2020): 221–26, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara>.

² Iswantir Dien Muhammad Ismal Bransika, Zulfani Sesmiarni, "Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Aawaliyah (MDTA) Tarbiyatul Athfal Desa Pulau Tujuh Dalam Pembinaan Generasi Muda," *Islamic Education Journal* 32, no. 3 (2021): 167–86, <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>.

³ Nawil Hadad Cacang, Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam," *Reflection : Islamic Education Journal*, 2025, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1209>.

⁴ Romi Faslah Akhmad Robayt Alfauzi, "Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (2025): 721–36.

⁵ Kasman Bakry, "Membangun Spirit Keagamaan Di Desa Purnakarya : Dari Penguatan Ibadah Hingga Pemberdayaan Masyarakat," *WAHATUL MUJTAMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 21–48, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2134>.

Hariang.⁶ Kegiatan KKN berfokus pada pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an, fiqh ibadah, akidah, dan akhlak dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan partisipatif.⁷ Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru MDTA, dan murid, yang berperan sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.⁸ Dengan demikian, kegiatan KKN tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan nonformal di Desa Hariang.⁹

Rumusan Masalah Bagaimana keadaan pelaksanaan pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Desa Hariang, khususnya di MDTA Misbahul Ulum, DTA Baitul Hidayah, dan MDTU Nurul Huda, jika dilihat dari metode pembelajaran, fasilitas pendukung, serta partisipasi murid dalam proses pembelajaran.¹⁰

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan

⁶ Tiara Jingga Alsa Sabrianti, Anina Sentiasari, Widya Agustini, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pendidikan Islami Dan Kegiatan Halal Bihalal Dalam Program KKN Mahasiswa Di Desa Mekar Sari," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 2 (2025): 120–30, <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>.

⁷ Isabella Jeniva et al., "Pengembangan Literasi Dan Kreativitas Anak Melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) Di Desa Tuwung , Kabupaten Pulang Pisau , Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 5, no. 6 (2025): 2651–60, <https://jamsi.jurnal-id.com>.

⁸ Yayang Auliani Syah Maryadi, Guna Darma, Cindi Khairunnisa, Dea Yunika, Maulida Intan Sofia, "Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Keagamaan Melalui KKL Di Desa Sei Suka Deras," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. November (2025): 7–15.

⁹ Fachmi Muhammad Iskandar, "Penguatan Karakter Keislaman Dan Penggalan Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar Di Desa Damai," *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025): 170–78, <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2120.Iskandar>.

¹⁰ Muhammad Amin Nur Aisyah Putri Asyari, "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah* 2, no. 1 (2025): 90–94, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/index>.

masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan.¹¹ Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Desa Hariang serta mendorong rasa memiliki dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:¹² *Tahap pertama* adalah identifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan diskusi bersama guru MDTA, murid, serta masyarakat sekitar untuk mengetahui kondisi pembelajaran keagamaan, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan yang diperlukan. *Tahap kedua* adalah perencanaan partisipatif, yaitu penyusunan program pendampingan pembelajaran secara bersama antara mahasiswa KKN dan guru MDTA yang difokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, fiqh, ibadah, akidah, dan akhlak dengan metode pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. *Tahap ketiga* adalah pelaksanaan tindakan, berupa pendampingan pembelajaran melalui kegiatan mengaji, penyampaian materi keagamaan, diskusi interaktif, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik murid. *Tahap terakhir* adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan secara bersama untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengidentifikasi perubahan motivasi belajar, pemahaman materi keagamaan, dan sikap religius murid.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pembelajaran Keagamaan di MDTA Misbahul Ulum

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Misbahul Ulum didirikan pada 27 Juli 2013 sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal. Sejak didirikan hingga saat ini, perkembangan yang terjadi berlangsung secara alami dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.¹³

Tabel 1
Jumlah Santri di MDTA Misbahul Ulum

¹¹ Agus Afandi dkk., *Metodologi Pengabdian Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 15–32.

¹² Agus Afandi dkk., *Metodologi Pengabdian Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)*, 15–32.

¹³ Wawancara dengan Ustd. Ahmad Jauharudin, selaku pemilik MDTA Misbahul Ulum. 14 Januari 2026.

Tingkatan	Jumlah Santri
RA (Raudhotul Athfal) atau setingkat dengan TK	7
Kelas 1 SD	4
Kelas 2 SD	3
Kelas 3 SD	8
Kelas 4 SD	8
Kelas 5 SD	7

MDTA Misbahul Ulum mengadakan pembelajaran dasar keagamaan yang mencakup tajwid, aqidah, akhlak, bahasa Arab, pembelajaran membaca Iqra, serta Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) umumnya ditandai dengan dominasi metode ceramah, hafalan (*rote learning*), serta penekanan pada aspek kognitif semata tanpa diimbangi dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sementara santri cenderung pasif menerima materi, mencatat, dan mengulang hafalan. Pola ini memang efektif dalam transmisi dasar-dasar ilmu keagamaan, namun dalam praktiknya seringkali kurang mendorong keterlibatan aktif, pemahaman kritis, serta kemampuan aplikatif santri dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Sejumlah penelitian pada lembaga pendidikan diniyah nonformal menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada ceramah dan hafalan berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta minimnya interaksi dialogis antara guru dan peserta didik.¹⁵

Gambar 3
Kegiatan Mengajar di MDTA Misbahul Ulum

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, "Model Pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Tantangannya di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 123–138.

¹⁵ Siti Rohmah, "Problematika Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Keagamaan Nonformal," *Jurnal Edukasi Islami* 11, no. 1 (2022): 45–58.



Dokumentasi: KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Semester Ganjil Tahun 2026 di Desa Hariang Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

Dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), kondisi ini menjadi dasar perlunya inovasi pedagogik berbasis partisipasi dan pemberdayaan, agar proses pembelajaran di MDTA lebih kontekstual, interaktif, dan mampu membangun kesadaran keagamaan yang reflektif.¹⁶

Dengan pembelajaran berbasis partisipatif dan pemberdayaan yang dilaksanakan di MDTA Misbahul Ulum menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam proses pembelajaran agama. Berdasarkan hasil pengamatan dan bimbingan, murid menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Iqra'.¹⁷ Menurutny *"Keterlibatan mahasiswa KKN dalam hal ini sangat penting, karena mereka berkontribusi dalam mengatasi kekurangan jumlah guru aktif dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran kelompok dan permainan edukatif."*

Walaupun fasilitas dan infrastruktur masih tergolong sederhana, beragam metode pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung dan meningkatkan partisipasi murid secara aktif.

Penguatan Materi Fiqh, Aqidah, dan Akhlak di DTA Baitul Hidayah

DTA Baitul Hidayah didirikan pada 1 Juli 1996 dan sampai sekarang terus mengalami perkembangan dengan jumlah peserta didik yang cenderung stabil, tidak pernah kurang dari 100 orang.¹⁸

Tabel 2

¹⁶ M. Fathurrohman, "Inovasi Pembelajaran Partisipatif pada Pendidikan Diniyah dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 89–101.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Siti Rohmah (salah satu orang tua santri kelas 4 SD), 14 Januari 2026.

¹⁸ Wawancara dengan Ustdz. Ahmad Kamil (pemilik DTA Baitul Hidayah), pada tanggal 13 Januari 2026.

Jumlah Santri di DTA Baitul Hidayah

Tingkatan	Jumlah Santri
TK dan PAUD	15
Kelas 1 SD	12
Kelas 2 SD	16
Kelas 3 SD	22
Kelas 4 SD	10
Kelas 5 SD	14
Kelas 6 SD	10

Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, DTA Baitul Hidayah menggunakan metode pembelajaran yang mencakup mata pelajaran Al-Qur'an, Al-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Selain itu, kegiatan penunjang seperti hafalan surat-surat pendek, kaligrafi, marawis, shalawat, marhabaan, dan yasinan juga turut mendukung proses tersebut. Selain itu, prestasi murid dapat dikategorikan baik, yang dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam meraih berbagai kejuaraan di perlombaan keagamaan. Proses pembelajaran di madrasah ini didukung oleh empat orang guru yang berperan aktif dalam membimbing dan mendidik murid.

Di DTA Baitul Hidayah, program KKN diarahkan untuk memperdalam materi fiqh ibadah, akidah, dan akhlak. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid mengenai praktik ibadah dasar serta penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan murid, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif dapat meningkatkan efektivitas dalam penyampaian materi keagamaan.

Temuan mengenai terjadinya interaksi dua arah antara guru dan murid dapat dianalisis dalam kerangka *Participatory Action Research* (PAR) sebagai bagian dari transformasi relasi pedagogik yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dalam siklus PAR yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi perubahan dari pola pembelajaran satu arah menuju dialogis merupakan hasil dari proses perencanaan partisipatif bersama guru MDTA. Guru tidak lagi diposisikan semata sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang

mendorong keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah.¹⁹ Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi PKM berbasis PAR mampu menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered* yang kontekstual dengan kebutuhan lembaga diniyah.

Pada tahap tindakan (*action*), implementasi metode diskusi, praktik bersama, serta pemberian umpan balik langsung menciptakan ruang komunikasi yang lebih terbuka antara guru dan murid. Interaksi dua arah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis (seperti perbaikan tajwid dan kelancaran bacaan), tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi religius murid. Dalam perspektif PAR, dinamika tersebut merupakan indikator keberhasilan aksi partisipatif, karena masyarakat sasaran dalam hal ini guru dan murid ikut terlibat aktif dalam proses perubahan yang terjadi.²⁰

Gambar 4
Kegiatan Mengajar di DTA Baitul Hidayah



Dokumentasi: KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Semester Ganjil Tahun
2026 di Desa Hariang Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

Selanjutnya, pada tahap refleksi (*reflection*), guru bersama tim PKM melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode partisipatif yang diterapkan. Refleksi kolektif menunjukkan bahwa pola interaksi dialogis lebih efektif dalam menanamkan nilai religius dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.²¹ Proses refleksi ini memperkuat kesadaran bersama bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid berdampak pada terbentuknya kultur religius

¹⁹ M. Fathurrohman, "Inovasi Pembelajaran Partisipatif pada Pendidikan Diniyah dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 92–99.

²⁰ Rofi'ah dan Abdul Karim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Nonformal," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 58–66.

²¹ Dedi Setiawan, "Transformasi Model Pembelajaran dari Teacher Centered ke Student Centered Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2023): 214–220.

yang lebih hidup di lingkungan MDTA. Dengan demikian, perubahan interaksi dua arah tidak hanya dipahami sebagai inovasi metodologis, tetapi sebagai bagian dari transformasi sosial-edukatif yang berkelanjutan melalui kolaborasi dan pemberdayaan komunitas pendidikan keagamaan nonformal.²²

Peningkatan Kedisiplinan dan Keaktifan Murid di MDTA Nurul Huda

MDTA dimulai sekitar tahun 1980-an ketika salah satu anggota masyarakat meminta salah satu warga untuk mengajarkan mengaji, mengingat latar belakang beliau sebagai santri dari Ciamis. Seiring berjalannya waktu, masyarakat lainnya juga ikut serta dalam kegiatan tersebut hingga beliau dipercaya menjadi guru ngaji di kampung ini. Pada awalnya, proses pembelajaran dilakukan di rumah pribadi karena belum memiliki madrasah. Namun, berkat kesepakatan dan dukungan dari masyarakat, akhirnya dibangun tempat belajar khusus yang terus berkembang hingga saat ini dengan dua gedung madrasah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, MDTA menerapkan kurikulum Kementerian Agama yang dikelola melalui organisasi FKDT, dengan tujuh mata pelajaran utama yaitu Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab, serta muatan lokal berupa qasidah dan nasyid. Saat ini, jumlah peserta didik terdiri dari 14 anak tingkat RA, 45 anak tingkat SD, dan belum terdapat peserta didik tingkat SMP. MDTA didukung oleh tiga pendidik, terdiri dari dua guru wanita dan satu guru pria.²³

Pendampingan pembelajaran di MDTA Nurul Huda berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan keaktifan murid dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pembiasaan ibadah dan penguatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan sikap religius di kalangan murid.²⁴

Gambar 4 Kegiatan Mengajar di MDTA Nurul Huda

²² Siti Rohmah, "Penguatan Budaya Religius melalui Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua," *Jurnal Edukasi Islami* 13, no. 1 (2025): 24–32.

²³ Wawancara dengan Ibu Rifdah, salah satu pengajar di DTA Nurul Huda, pada tanggal 14 Januari 2026.

²⁴ Ihwan Ikhsan Maulana, Abdul Haris, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Pendidikan Dasar* 9 (2025): 259–69.



Dokumentasi: KKN STIS As-Sa'adah Sukasari Sumedang Semester Ganjil Tahun 2026 di Desa Hariang Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang

Dalam perspektif *Participatory Action Research* (PAR), perubahan sikap religius murid tidak hanya dipahami sebagai hasil dari intervensi program, tetapi sebagai produk dari proses kolaboratif antara tim pengabdian, guru MDTA, orang tua, dan murid itu sendiri. Pada tahap refleksi, dilakukan diskusi evaluatif bersama para guru untuk menilai efektivitas pembiasaan ibadah dan penguatan pembelajaran Al-Qur'an yang telah dijalankan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru sebagai teladan (*role model*) serta dukungan orang tua di rumah menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program.²⁵ Proses ini memperlihatkan bahwa transformasi sikap religius lebih efektif ketika masyarakat sasaran tidak diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek yang turut merancang dan mengevaluasi kegiatan.

Lebih lanjut, melalui siklus aksi-refleksi, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang lebih partisipatif seperti pembelajaran tajwid berbasis praktik langsung, hafalan berkelompok, dan pemberian umpan balik personal, mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi murid dalam kegiatan keagamaan.²⁶ Keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar memperkuat internalisasi nilai, karena mereka tidak sekadar menerima instruksi, tetapi mengalami langsung proses pembiasaan tersebut. Dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal, model ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang

²⁵ M. Fathurrohman, "Inovasi Pembelajaran Partisipatif pada Pendidikan Diniyah dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 94–98.

²⁶ Rofi'ah dan Abdul Karim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Nonformal," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 55–67.

menekankan pentingnya pengalaman langsung (*experiential learning*) dalam pembentukan karakter religius.²⁷

Dengan demikian, keberhasilan program KKN di MDTA tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau kedisiplinan ibadah, tetapi juga dari tumbuhnya kesadaran kolektif dan budaya religius yang berkelanjutan. Keberlanjutan ini diperkuat melalui komitmen bersama antara guru dan orang tua untuk melanjutkan praktik pembiasaan setelah program selesai.²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam PKM memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan perubahan sosial-keagamaan yang lebih mendalam dan berjangka panjang. Kerja sama antara mahasiswa KKN dan pengelola MDTA Nurul Huda juga memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan.

1. Implikasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Keagamaan Nonformal

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program KKN memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pembelajaran keagamaan di MDTA Desa Hariang. Walaupun masih ada beberapa keterbatasan, seperti infrastruktur dan jumlah tenaga pengajar, kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menciptakan peluang untuk pengembangan MDTA yang berkelanjutan. Dengan demikian, program KKN yang berbasis PAR dapat dianggap sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan nonformal.²⁹

Berdasarkan hasil kegiatan PKM, dapat dirumuskan suatu model konseptual bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berfungsi sebagai kerangka transformasi pedagogik di lingkungan MDTA. Dalam model ini, PAR tidak

²⁷ Lailatul Fitriyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan melalui Budaya Sekolah Religius," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (2024): 138–142.

²⁸ Siti Rohmah, "Penguatan Budaya Religius melalui Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua," *Jurnal Edukasi Islami* 13, no. 1 (2025): 21–34.

²⁹ Amirul Muhammad Nurkholis Kholik, Miftahul Huda and Ubaid Aisyul Hana Mukminin, "Penguatan Kegiatan Kemasyarakatan Berbasis Program Kerja KKN Di Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo," *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 01 (2024): 15–21.

hanya menjadi metode pelaksanaan program, tetapi menjadi mekanisme perubahan sosial-edukatif yang sistematis.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Pada tahap perencanaan partisipatif, guru dilibatkan dalam merumuskan kebutuhan pembelajaran, sehingga muncul rasa memiliki terhadap program. Tahap aksi mengimplementasikan metode dialogis dan praktik langsung, yang memicu interaksi dua arah. Tahap refleksi kemudian memperkuat kesadaran kolektif bahwa pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam membangun sikap religius murid.

Transformasi ini menunjukkan bahwa interaksi dua arah bukan sekadar teknik pembelajaran, melainkan instrumen internalisasi nilai. Ketika murid aktif berdialog, bertanya, dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an, terjadi proses reflektif yang memperdalam pemaknaan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal, proses tersebut memperkuat budaya religius karena nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dengan demikian, perbedaan penelitian dari kegiatan PKM ini terletak pada integrasi sistematis antara pendekatan PAR dan pembentukan kultur religius di MDTA. PAR berfungsi sebagai katalis perubahan pedagogik, sementara interaksi dialogis menjadi medium internalisasi nilai yang berujung pada pembentukan karakter religius yang lebih kuat dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Hariang, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan pembelajaran keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Misbahul Ulum, DTA Baitul Hidayah, dan MDTU Nurul Huda memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran keagamaan. Pendampingan yang dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an, fiqh ibadah, akidah, dan akhlak dengan pendekatan kreatif, inovatif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar murid, pemahaman materi keagamaan, kedisiplinan, serta pembentukan sikap religius dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak, baik mahasiswa KKN, guru MDTA, murid, maupun masyarakat setempat. Kolaborasi ini menjadikan kegiatan KKN tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga relevan dengan kebutuhan nyata lembaga pendidikan keagamaan nonformal di Desa Hariang. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang belum sebanding dengan jumlah murid, serta perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih beragam dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan, mengintegrasikan media dan teknologi pembelajaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik MDTA, serta melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan lembaga terkait, guna mendukung keberlanjutan program penguatan pendidikan keagamaan nonformal. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengukuran dampak jangka panjang program KKN terhadap perkembangan karakter dan religiusitas murid.

REFERENSI

- Abidin, Ahmad Zainal. "Model Pembelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Tantangannya di Era Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021).
- Afandi, Agus dkk., *Metodologi Pengabdian Masyarakat Berbasis Participatory Action Research (PAR)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016).
- Alfauzi, Romi Faslah Akhmad Robayt. "Pengendalian Mutu Pendidikan Pesantren Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10 (2025).
- Asyari, Muhammad Amin Nur Aisyah Putri. "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah* 2, no. 1 (2025), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/index>.
- Bakry, Kasman. "Membangun Spirit Keagamaan Di Desa Purnakarya: Dari Penguatan Ibadah Hingga Pemberdayaan Masyarakat," *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2134>.
- Bransika, Iswantir Dien Muhammad Ismal dan Zulfani Sesmiarni, "Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Aawaliyah (MDTA) Tarbiyatul Athfal Desa Pulau Tujuh Dalam Pembinaan Generasi Muda," *Islamic Education Journal* 32, no. 3 (2021), <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>.
- Cacang, Nawil., Hadad Siti Qomariyah, Ridwan Hermawan. "Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguasaan Ilmu Agama Islam Dan Pembentukan Kepribadian Islam," *Reflection: Islamic Education Journal*, 2025, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i3.1209>.
- Fathurrohman, M. "Inovasi Pembelajaran Partisipatif pada Pendidikan Diniyah dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023).
- Fitriyah, Lailatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan melalui Budaya Sekolah Religius," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7, no. 2 (2024).
- Ihwan Ikhsan Maulana, Abdul Haris, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Pendidikan Dasar* 9 (2025).
- Iskandar, Fachmi Muhammad. "Penguatan Karakter Keislaman Dan Penggalian Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar Di Desa Damai," *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2120>. Iskandar.
- Jamil, Sofwan. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Wistara Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. November (2020), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara>.

- Jeniva, Isabella., et al., "Pengembangan Literasi Dan Kreativitas Anak Melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) Di Desa Tuwung , Kabupaten Pulang Pisau , Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 5, no. 6 (2025). <https://jamsi.jurnal-id.com>.
- Kholik, Amirul Muhammad Nurkholis., dkk "Penguatan Kegiatan Kemasyarakatan Berbasis Program Kerja KKN Di Desa Grinting Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo," *Bhakti:Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 01 (2024).
- Maryadi, Yayang Auliani Syah., dkk, "Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Keagamaan Melalui KKL Di Desa Sei Suka Deras," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. November (2025).
- Rofi'ah dan Abdul Karim, "Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Nonformal," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024).
- Rohmah, Siti. "Problematisa Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Keagamaan Nonformal," *Jurnal Edukasi Islami* 11, no. 1 (2022).
- Sabrianti, Tiara., dkk. "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pendidikan Islami Dan Kegiatan Halal Bihalal Dalam Program KKN Mahasiswa Di Desa Mekar Sari," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)* 2 (2025): <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>.
- Setiawan, Dedi. "Transformasi Model Pembelajaran dari Teacher Centered ke Student Centered Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 3 (2023)
- Wawancara dengan Ustd. Ahmad Jauharudin, selaku pemilik MDTA Misbahul Ulum. 14 Januari 2026.
- Wawancara dengan ibu Siti Rohmah (salah satu orang tua santri kelas 4 SD), 14 Januari 2026.
- Wawancara dengan Ustdz. Ahmad Kamil (pemilik DTA Baitul Hidayah), pada tanggal 13 Januari 2026.
- Wawancara dengan Ibu Rifdah, salah satu pengajar di DTA Nurul Huda, pada tanggal 14 Januari 2026.